

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar memiliki kemampuan akademik, profesional, serta keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan. Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi dituntut untuk mampu belajar secara mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Salah satu tahap penting yang harus dilalui mahasiswa adalah penyusunan tugas akhir atau skripsi. Tugas akhir merupakan karya ilmiah yang menjadi syarat kelulusan dan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Dalam proses penyusunan tugas akhir, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan, seperti mencari referensi, melakukan penelitian, menulis laporan, serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola waktu menjadi sangat penting agar proses penyusunan tugas akhir dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu.

Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, seperti tidak adanya

perencanaan yang jelas, kurang disiplin dalam menjalankan jadwal, serta adanya kebiasaan menunda pekerjaan (prokrastinasi). Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai aktivitas lain, seperti kegiatan organisasi, pekerjaan sampingan, maupun faktor lingkungan yang dapat memengaruhi fokus dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas akhir.

Kondisi tersebut juga dapat ditemukan pada mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Sebagian mahasiswa telah mampu mengelola waktu dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan target yang telah ditentukan. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyusunan skripsi akibat kurangnya perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif. Perbedaan kemampuan dalam mengelola waktu ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen waktu mahasiswa masih bervariasi.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga lebih banyak menggunakan waktu untuk aktivitas lain di luar akademik, sehingga pengerjaan skripsi menjadi kurang fokus. Kondisi ini menyebabkan masih banyak mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir. Keterlambatan tersebut tidak hanya berdampak pada waktu kelulusan, tetapi juga dapat memengaruhi semangat dan kualitas hasil skripsi.

Efektivitas manajemen waktu tidak hanya dilihat dari kemampuan menyusun jadwal, tetapi juga dari sejauh mana mahasiswa mampu menjalankan rencana tersebut secara konsisten dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang efektif cenderung lebih terarah

dalam bekerja, mampu mengatasi hambatan, serta dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lebih cepat dan berkualitas. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang efektif dalam mengelola waktu cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur prioritas dan lebih mudah terdistraksi oleh hal-hal lain di luar akademik.

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *pro* yang memiliki arti maju, dan *crastinus* yang memiliki arti hari esok sehingga menurut Burka dan Yuen digabungkan menjadi "menunda sampai hari berikutnya" (Rahmadani, 2020:1). Istilah prokrastinasi adalah tendensi untuk menghindari atau menunda kegiatan (Putri, & Dkk, 2022:381). Prokrastinasi akademik merupakan suatu reaksi individu terhadap tugas yang ditandai dengan kesengajaan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang memberikan dampak emosional yang tidak menyenangkan (Dayantri & Netrawati, 2023:96).

Dicantumkan dalam penelitian (Nursa'adah, 2025) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak negative karena dengan perilaku menunda-nunda, banyak waktu yang terbuang sia-sia sehingga tugas yang ada menjadi terbengkalai serta jika diselesaikan hasilnya kurang maksimal. Sementara menurut (Nurdiansah & Darmawan, 2025) mengartikan prokrastinasi akademik sebagai suatu tindakan untuk menyelesaikan tugas akademik tetapi dalam masa waktu yang tidak sesuai aturan.

Perilaku prokrastinasi dalam dunia pendidikan sering prokrastinasi disebut akademik. dengan Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan disengaja yang dilakukan pada suatu tugas formal dengan

melakukan hal lain yang lebih menyenangkan (Turmudi & Suryadi, 2021:39). Kegiatan prokrastinasi pada kegiatan akademik biasanya berkaitan dengan tugas, seperti yang diungkapkan oleh (Puspita & Kumalasari, 2022:80) prokrastinasi akademik biasanya terlihat pada tugas seperti pekerjaan rumah, menulis paper, dan juga belajar untuk ujian.

Adanya prokrastinasi akademik tentunya disebabkan oleh beberapa hal Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Dkk, 2023:131), prokrastinasi akademik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tidak yakin akan kemampuannya, kurang bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya. penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2022) juga menunjukkan adanya faktor yang sama dalam prokrastinasi akademik, yaitu efikasi diri dan juga regulasi diri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suyasa, 2021:44) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perfeksionisme, kecemasan evaluasi, dan kurangnya kepercayaan diri memiliki hubungan signifikan dengan perilaku prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Selain itu, penelitian oleh (Fatimaullah, 2022) mengidentifikasi bahwa rendahnya motivasi dan daya juang mahasiswa juga menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas akhir.

Kebanyakan orang tentu pernah menunda untuk melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan, Perilaku menunda dalam psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi, Perilaku menunda termasuk dalam

prokrastinasi jika dilakukan dengan sengaja baik untuk memulai atau mengakhiri suatu tugas guna menghindari kesulitan sehingga berdampak pada keterlambatan (Adiyas & Hadi, 2022).

Dalam mengerjakan skripsi mahasiswa diberi tuntutan untuk mampu memahami dan menjelaskan isi penelitian yang disusun oleh mahasiswa itu sendiri, Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan mata kuliah lainnya, Skripsi seringkali menjadi tekanan bagi sebagian mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana (Nabila & Nastiti, 2023:261). Ketika mahasiswa mendapatkan berbagai tekanan, tak jarang mahasiswa menjadi lelah dan mengalihkan mengerjakan tugas menjadi kegiatan lain yang lebih menyenangkan bagi mereka. Pada akhirnya mahasiswa menunda waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang umumnya kita kenal sebagai prokrastinasi akademik.

Mahasiswa juga dihadapkan pada tantangan dalam menjalankan kewajiban akademik, salah satunya berupa rasa enggan ataupun kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan, kondisi ini dipicu oleh lemahnya motivasi internal serta kesulitan dalam mempertahankan fokus saat mengerjakan tugas-tugas akademik. Fenomena tersebut dikenal dengan prokratinasi, yakni kebiasaan menunda penyelesaian tugas yang ditandai dengan keterlambatan, persiapan yang berlebihan, serta ketidak mampuan menyelesaikan tugas tepat waktu (Setiyowati, & Dkk, 2023:34).

Dalam konteks akademik, prokratinasi akademik ialah mahasiswa yang cenderung menunda penyelesaian tugas, baik secara sengaja maupun tidak menurut (Setiyowati, & Dkk, 2023:34). Ciri-ciri antara lain menunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen, menunda waktu belajar, hingga tidak mengumpulkan tugas sama sekali, lebih lanjut (Efandi, & Dkk, 2025:21) menjelaskan bahwa jika dibiarkan prokratinasi bisa berkembang jadi kebiasaan negative, di mana penundaan jadi respon otomatis setiap kali menghadapi tugas, hingga banyak waktu terbuang tanpa hasil.

Prokrastinasi akademik dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa, diantaranya ialah pola hidup yang tidak sehat, tingkat stress yang tinggi, kecemasan berlebihan, serta kecurangan akademik seperti mencontek, tugas-tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa yang melaksanakan prokratinasi umumnya memperlihatkan memperlihatkan kualitas kinerja yang lebih rendah jika dibanding dengan yang menyelesaikan tugas secara tepat waktu, hingga hasil yang didapat pun kurang maksimal (Hidayah & Atmoko, 2014:81), Dampak negative tersebut memang sering dirasakan oleh mahasiswa yang melaksanakan prokrastinasi. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan. (Suhadianto & Pratitis, 2022) juga memperlihatkan bahwa prokrastinasi akademik berdampak signifikan terhadap mahasiswa, yakni memicu stress 45% , kecemasan 60%, gangguan kesehatan 35%, penurunan nilai akademik 55%, kelelahan 45%, serta rasa malas 35%.

Perilaku prokrastinasi pada mahasiswa bisa disebabkan oleh kurangnya disiplin diri serta ketidak mampuan dalam mengelola waktu secara efektif, mahasiswa cenderung lebih memilih melaksanakan aktivitas yang mengembirakan, hingga sering kali mengabaikan kewajiban akademik serta menunda penyelesaian tugas hingga mendekati batas waktu yang ditentukan (Astari & Nastiti, 2023:2).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku ketidak mampuan mengatur dirinya sendiri sehingga individu memiliki kecenderungan melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas yang ada, sehingga tenggat waktu yang tersedia tidak termanfaatkan dengan baik dan apabila dikerjakan dengan tenggat waktu yang sedikit maka hasilnya tidak memuaskan serta memberikan dampak emosional bagi individu tersebut.

Indikasi prokrastinasi akademik ini juga ditemukan pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Persada Khatulistiwa Sintang) Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang masih banyak yang menyelesaikan skripsinya pada bulan akhir pendaftaran wisuda. Bahkan masih banyak juga ditemukan mahasiswa yang melebihi semester yang telah ditetapkan dalam mengerjakan skripsi.

Data mahasiswa angkatan 2021 disemua program prodi di STKIP persada khatulistiwa sintang.

Tabel 1.1

Data Mahasiswa angkatan 2021 di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

NO	PRODI	JUMLAH
1	Pendidikan Bahasa Sasra Indonesia	40
2	Pendidikan Biologi	19
3	Pendidikan Ekonomi	23
4	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	31
5	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	159
6	Pendidikan Anak Usia Dini	34
7	Pendidikan Bahasa Inggris	19
8	Pendidikan Komputer	57
9	Pendidikan Matematika	14
	Jumlah Keseluruhan	396

Sumber Data: BAA STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Data mahasiswa lulusan angkatan 2021 dari semua prodi yang terdiri dari 9 program studi yang mengikuti wisuda ke-16 di STKIP persada khatulistiwa sintang yaitu:

Tabel 1.2

Data mahasiswa lulusan angkatan 2021 yang mengikuti wisuda ke-16 di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

NO	PRODI	JUMLAH
1	Pendidikan Bahasa Sasra Indonesia	33
2	Pendidikan Biologi	15
3	Pendidikan Ekonomi	14
4	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	22
5	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	102
6	Pendidikan Anak Usia Dini	15
7	Pendidikan Bahasa Inggris	8
8	Pendidikan Komputer	16
9	Pendidikan Matematika	10
	Jumlah Keseluruhan	235

Sumber Data: BAA STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Di STKIP persada khatulistiwa sintang, penyelesaian tugas akhir merupakan tahap penting bagi mahasiswa dari berbagai program studi, Berdasarkan data mahasiswa angkatan 2021 dan jumlah wisudawan ke-16 dari Sembilan program studi, jumlah mahasiswa tercatat 396 orang, dengan jumlah terbesar berasal dari program studi pendidikan guru sekolah dasar.

Jumlah mahasiswa yang besar ini menunjukkan bahwa proses penyelesaian tugas akhir menjadi tantangan yang kompleks, terutama jika manajemen waktu mahasiswa belum efektif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki peran penting dalam keberhasilan studi, termasuk dalam penyelesaian skripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, ”Efektivitas Manajemen Waktu Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas manajemen waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas manajemen waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir?
3. Bagaimana upaya mahasiswa dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu?
4. Bagaimana mahasiswa mengatasi hambatan dalam pengelolaan waktu selama proses penyusunan tugas akhir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub masalah yang telah dirumuskan, Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas manajemen waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Untuk mengetahui upaya mahasiswa dalam mengelola waktu agar dapat menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu.
4. Untuk mengetahui cara mahasiswa mengatasi hambatan dalam pengelolaan waktu selama proses penyusunan tugas akhir.

D. Manfaat Penelitian

1. Maanfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen waktu dan psikologi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial, fasilitas pendukung, aktivitas non-akademik, dan gangguan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola waktu.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan model atau pendekatan baru dalam memahami dinamika manajemen waktu mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang pengaruh lingkungan eksternal terhadap efektivitas pengelolaan waktu, dan Mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dan bijak dalam memilih aktivitas di luar perkuliahan agar tidak mengganggu penyelesaian tugas akhir. Membantu mahasiswa membangun strategi pribadi dalam menghindari distraksi eksternal seperti penggunaan media sosial yang berlebihan atau pekerjaan sampingan yang tidak terstruktur.

b. Bagi Dosen dan Pembimbing Akademik

Memberikan informasi yang berguna untuk memahami tantangan eksternal yang dihadapi mahasiswa, Membantu dalam merancang pendekatan bimbingan yang lebih adaptif dan empatik terhadap kondisi lingkungan mahasiswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kebijakan akademik yang mendukung mahasiswa, seperti penyediaan fasilitas belajar yang lebih kondusif, layanan konseling akademik, dan pengaturan jadwal kegiatan organisasi dan Memberikan landasan untuk menciptakan program pendampingan khusus yang fokus pada pengembangan soft skill, khususnya manajemen waktu dan pengendalian diri terhadap pengaruh lingkungan.

E. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2022:38) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu variabel yang berdiri sendiri tanpa dihubungkan dengan variabel lain, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

1. Variabel Tunggal

Variabel tunggal adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan variabel lain dan digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena menurut sugiyono (2022). Variabel dalam penelitian ini adalah

efektivitas manajemen waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, Variabel ini tidak membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain, melainkan hanya mendeskripsikan kondisi yang ada di lapangan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan atau penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel dalam penelitian didefinisikan dan diukur sehingga dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Definisi operasional menjelaskan indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian dan pengukuran data. Menurut Sugiyono (2019:38-39). definisi operasional adalah penejelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur atau di operasionalkan sehingga dapat di amati dan diukur. Variabel efektivitas manajemen waktu diukur melalui indikator:

a. Penyusunan jadwal kerja akademik (perencanaan)

Penyusunan jadwal kerja akademik merupakan bagian dari perencanaan dalam manajemen waktu yang bertujuan untuk mengatur dan mengalokasikan waktu secara sistematis terhadap berbagai aktivitas akademik, seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, membaca referensi, bimbingan akademik, hingga penyusunan tugas akhir. Perencanaan ini membantu mahasiswa menentukan prioritas

kegiatan, menghindari penundaan (prokrastinasi), serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan waktu.

Menurut (Wijaya, 2024:374) perencanaan adalah proses menentukan tujuan serta menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam konteks akademik, penyusunan jadwal kerja menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mengelola waktu belajar dan menyelesaikan kewajiban akademiknya.

Sementara itu, (Chaerudin & Dkk 2025) menjelaskan bahwa perencanaan waktu melalui pembuatan jadwal merupakan langkah awal dalam manajemen waktu yang efektif, karena memungkinkan individu untuk mengontrol penggunaan waktu serta mengurangi pemborosan waktu. Dengan adanya jadwal kerja akademik yang terencana, mahasiswa dapat memantau progres belajarnya dan menyesuaikan waktu jika terjadi hambatan. Dengan demikian, penyusunan jadwal kerja akademik sebagai bentuk perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen waktu mahasiswa untuk menunjang keberhasilan studi, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir.

b. Kemampuan menetapkan prioritas tugas

Kemampuan menetapkan prioritas tugas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen waktu, yaitu kemampuan individu untuk menentukan urutan kepentingan suatu kegiatan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Dalam konteks akademik, kemampuan ini membantu mahasiswa memilih tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu agar target akademik dapat tercapai secara optimal, terutama dalam penyelesaian tugas akhir.

Menurut (Puspita W. A., 2023:1049), penetapan prioritas merupakan inti dari manajemen waktu yang efektif. Covey menjelaskan bahwa individu perlu memfokuskan perhatian pada aktivitas yang penting namun tidak mendesak, karena aktivitas tersebut berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan jangka panjang. Konsep ini dikenal melalui Matriks Prioritas (Eisenhower Matrix).

Selanjutnya, (Britton, 2023) menyatakan bahwa kemampuan menetapkan prioritas tugas merupakan bagian dari perilaku manajemen waktu yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas. Individu yang mampu menetapkan prioritas dengan baik cenderung memiliki

kinerja akademik yang lebih tinggi dan tingkat stres yang lebih rendah.

c. Pengendalian waktu (menghindari distraksi)

Pengendalian waktu merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengawasi, dan mengarahkan penggunaan waktu agar tetap fokus pada kegiatan yang telah direncanakan serta terhindar dari berbagai distraksi. Distraksi dapat berupa penggunaan media sosial, gangguan lingkungan, maupun kebiasaan menunda pekerjaan. Dalam konteks akademik, pengendalian waktu sangat penting agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu, khususnya dalam penyusunan tugas akhir.

Menurut (Macan, 2024), pengendalian waktu merupakan bagian dari perilaku manajemen waktu yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk memonitor aktivitas dan mengurangi gangguan yang dapat menghambat penyelesaian tugas. Individu yang memiliki pengendalian waktu yang baik cenderung lebih fokus, terorganisir, dan produktif.

Dengan demikian, pengendalian waktu melalui upaya menghindari distraksi merupakan aspek penting dalam manajemen waktu mahasiswa, karena berperan dalam meningkatkan konsentrasi belajar, mengurangi penundaan

pekerjaan, serta menunjang keberhasilan penyelesaian tugas akademik.

d. Kedisiplinan terhadap jadwal yang dibuat

Kedisiplinan terhadap jadwal yang dibuat merupakan kemampuan individu untuk mematuhi dan melaksanakan rencana waktu yang telah disusun secara konsisten. Kedisiplinan ini mencerminkan komitmen seseorang dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga tujuan akademik dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks mahasiswa, kedisiplinan terhadap jadwal sangat berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan tugas akhir tepat waktu.

Menurut (Puspita W. A., 2023:1051), kedisiplinan dalam menjalankan jadwal kerja merupakan bentuk komitmen pribadi terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa disiplin, perencanaan waktu yang baik sekalipun tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Dengan demikian, kedisiplinan terhadap jadwal yang dibuat merupakan aspek penting dalam manajemen waktu mahasiswa karena berpengaruh langsung terhadap produktivitas, konsistensi belajar, dan keberhasilan penyelesaian tugas akademik.

e. Ketepatan waktu

Menurut Siagian (2020) Ketepatan waktu adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan secara efektif dan sesuai perencanaan. Selanjutnya Menurut Yulianto (2024), Ketepatan waktu dalam penyusunan tugas akhir menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu sehingga skripsi dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditetapkan.

f. Pencapaian Target

Pencapaian target adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tujuan, rencana, atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian target dalam penyusunan tugas akhir menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan setiap tahapan skripsi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan Menurut Yulianto (2024).

g. Konsistensi

Menurut Siagian (2020), Konsistensi adalah sikap yang menunjukkan keteguhan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan secara terus-menerus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dan Konsistensi dalam penyusunan tugas

akhir menunjukkan keteraturan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi secara berkelanjutan dan tidak hanya pada saat mendekati deadline.

h. Keaktifan bimbingan

Menurut Yulianto (2024), Keaktifan bimbingan adalah tingkat keterlibatan mahasiswa dalam melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing selama proses penyusunan tugas akhir. Keaktifan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir menunjukkan intensitas mahasiswa dalam melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta kesungguhan dalam menyelesaikan revisi.

i. Kemampuan mengatasi hambatan

Menurut Siagian (2020), Kemampuan mengatasi hambatan adalah kemampuan individu dalam menghadapi, mengelola, dan menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang muncul dalam proses penyelesaian suatu tugas. Kemampuan mengatasi hambatan dalam penyusunan tugas akhir menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kesulitan materi, maupun revisi dari dosen pembimbing.